

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Penelitian ini juga mengambil paradigma kualitatif sebab hendak memaknai interaksi antara informan dengan realitas pembinaan keadaban warga negara di bidang lingkungan melalui *urban farming*. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan diperoleh adanya pemahaman emik (persepsi informan) ihwal kepercayaan, tujuan, dan alat untuk memaknai pentingnya kesadaran lingkungan. Peneliti juga menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Creswell (2010) menjelaskan penelitian studi kasus ialah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu. Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu ciri studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survei (Yin dalam Alwasilah, 2015). Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program *urban farming* yang dilakukan di Kota Bandung oleh komunitas Bandung Berkebun. Penelitian yang mendalam (*in depth study*) terhadap pelaksanaan

program ini memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas di luar batas kasus yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang jamak agar memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, dan holistik (Alwasilah, 2015).

Kekuatan deskriptif dalam studi kasus dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu (Alwasilah, 2015, hlm. 89) :

1. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
2. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini.
3. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
4. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, *interview*, artikel koran, dan sebagainya.
5. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber.

Kemudian kekuatan heuristik dari studi kasus kualitatif terutama dalam bidang pendidikan tampak melalui contoh-contoh berikut (Alwasilah, 2015, hlm. 89):

1. Menjelaskan alasan suatu masalah, latar belakang sebuah situasi, apa yang terjadi, dan mengapa semua terjadi.
2. Menjelaskan mengapa sebuah inovasi pendidikan berjalan atau tidak berjalan di suatu lembaga atau unit pendidikan.
3. Membahas dan mengevaluasi alternatif yang tidak dipilih.
4. Menilai, meringkas, dan menyimpulkan, dan dengan demikian meningkatkan keterpakaiannya dalam keseharian.

### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian berada di wilayah Kota Bandung, yaitu di kebun *urban farming* yang berada di Jalan Tubagus Ismail. Komunitas Bandung Berkebun juga menjadi pendamping bagi perkembangan kampung mandiri *urban farming* seperti di Kampung Baladewa dan Kampung Kacapiring.

Pemilihan ketiga wilayah dalam penelitian ini dijelaskan dalam alasan-alasan argumentatif berikut:

a) Kebun Tubagus Ismail

Kebun Tubagus Ismail telah menjadi lokasi utama pelaksanaan program *urban farming* oleh komunitas Bandung Berkebun sejak 2011. Karakteristik tempat ini menjadi lokasi penelitian karena di dalamnya telah dilaksanakan semua konsep *urban farming* dan menjadi rujukan (model) bagi kampung-kampung binaan. Di tempat ini juga diadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan seputar perkembangan teknik dan variasi tanaman dalam *urban farming*.

b) Kampung Baladewa

Kampung Baladewa merupakan salah satu kampung binaan *urban farming* oleh komunitas Bandung Berkebun. Di tempat ini memiliki karakteristik model *urban farming* yang memanfaatkan bantaran sungai. Selain itu, Kampung Baladewa sering menjadi rujukan bagi pelaksanaan BKUF di Kota Bandung dan mendapat banyak liputan baik dari media cetak maupun media elektronik.

c) Kampung Kacapiring

Kampung Kacapiring merupakan salah satu kampung binaan *urban farming* oleh komunitas Bandung Berkebun. Di tempat ini memiliki karakteristik model *urban farming* dengan cara *vertikal garden* yang memanfaatkan tembok-tembok di gang-gang. Keikutsertaan pegiat mereka dalam Bandung Agri Market (BAM) juga menjadi penilaian tersendiri sehingga diharapkan akan ada informasi terkait perluasan dampak pembinaan *civic virtue* dari program ini.

Kedua kampung selain mendapatkan pembinaan oleh komunitas Bandung Berkebun juga mendapatkan pembinaan dalam program Bandung Kampung *Urban farming* (BKUF) yang diselenggarakan oleh Pemerintah

Kota Bandung. Informasi lokasi penelitian secara lebih lengkap terdapat dalam tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Informasi Lahan dan Komunitas**

No.	Lokasi	Luas	Pegiat <i>urban farming</i>	Jumlah pegiat aktif	Variasi Tanaman	Ket.
1.	Kebun Tubagus Ismail, sebelah Asrama Pocut Baren.	$\pm 500 \text{ m}^2$	Anggota Bandung Berkebun	8-15 anggota	Strawberri, kangkung, jagung, cabai, tomat, basil, letuce, dll.	Total anggota mencapai 300 orang
2.	Kampung Baladewa (Kelurahan Pajajaran, Kecamatan Cicendo)	$\pm 500 \text{ m}^2$	Warga	10-15 warga	Strawberri, anggur, bawang daun, pokcoy, jagung, kangkung, bunga lavender, lidah buaya, cabai, dll.	Menjalin kerja sama dan dibina oleh komunitas Bandung Berkebun
3.	Kampung Kacapiring (Jalan Jenderal Ahmad Yani, sebelah Stadion Persib, Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal)	$\pm 75 \text{ m}^2$	Warga	5-10 orang	Basil, letuce, kangkung, cabai, dll.	Menjalin kerja sama dan dibina oleh komunitas Bandung Berkebun

Keanggotaan Bandung Berkebun dibedakan menjadi anggota aktif untuk kegiatan diskusi perihal *urban farming* dan yang aktif ikut rutin kegiatan di kebun. Komunitas Bandung Berkebun mengadakan kegiatan-kegiatan seperti *urban farming installation*, *school urban farming*, *kampoeng urban farming*, *campus urban farming*, *Ngariung Bandung Berkebun (NBB)*, *unused land*, *merchandise*, *street urban farming*, dan *office urban farming*.

Perencanaan penelitian dan penelitian pendahuluan dilaksanakan sejak April 2015 hingga Januari 2016 yang dilanjutkan dengan kegiatan penelitian lanjutan sebagaimana rincian waktu penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal	√																							
2	Revisi Proposal		√	√	√																				
3	Pengembangan Instrumen Penelitian					√	√																		
4	Pengambilan Data							√	√	√	√	√	√	√	√	√									
5	Sidang Tahap I																√								
6	Revisi Sidang Tahap I																	√	√						
7	Sidang Tahap II																				√				
8	Revisi Sidang Tahap II																				√	√	√		

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian yang dimaksud adalah subjek penelitian, yaitu orang yang memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara dan observasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut

Wibowo Heru Prasetyo, 2016

**PEMBINAAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) DI BIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PERTANIAN KOTA (URBAN FARMING) DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh). Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pelaksanaan *urban farming* serta ikut secara langsung dalam kegiatan tersebut. Informan dalam penelitian ini ialah pengurus Bandung Berkebun, warga binaan, dan koordinator program BKUF dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dispertapa) Kota Bandung.

**Tabel 3.3 Informan Penelitian**

No.	Informan	Alasan pemilihan	Lokasi
1.	Pengurus komunitas Bandung Berkebun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) kesediaan menjadi informan;</li> <li>b) masih berstatus sebagai pengurus program <i>urban farming</i> pada komunitas Bandung Berkebun;</li> <li>c) berperan aktif dalam kegiatan program <i>urban farming</i> selama dua tahun terakhir;</li> <li>d) ikut dalam kegiatan-kegiatan pembinaan di kedua kampung binaan.</li> </ul>	Jalan Tubagus Ismail, sebelah Asrama Pocut Baren.
2.	Warga Binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) kesediaan menjadi informan;</li> <li>b) tercatat sebagai penghuni tetap di kampung tersebut;</li> <li>c) masih mendapatkan atau pernah mendapatkan pembinaan program <i>urban farming</i> dari komunitas Bandung Berkebun;</li> <li>d) aktif dalam kegiatan <i>urban farming</i> di kampungnya.</li> </ul>	Kampung Baladewa dan Kampung Kacapiring
3.	Dispertapa Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) kesediaan menjadi informan;</li> <li>b) menjadi koordinator dari program BKUF;</li> <li>c) telah terlibat dalam program BKUF</li> </ul>	Kantor Dispertapa Kota Bandung

	sejak 2014	
--	------------	--

### 3.5 Data Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus sehingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan pengurus komunitas Bandung Berkebun, warga yang telah mendapatkan pembinaan dalam program *urban farming*, dan pihak Dispertapa.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh melalui pengamatan peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian dan hasil wawancara.

### 3.6 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti terlibat dalam kegiatan atau fenomena yang berkelanjutan secara terus-menerus (Creswell, 2010). Sehingga peneliti berharap mendapatkan pengalaman guna membentuk interpretasi serta memperoleh data berupa masalah-masalah etis yang sewaktu-waktu bisa muncul. Dengan keterlibatan langsung peneliti dalam proses kegiatan *urban farming* bersama komunitas Bandung Berkebun diharapkan keunggulan peran peneliti kualitatif dapat diperoleh sehingga interpretasi data menjadi lebih mendalam dan valid.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 3.7.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya.

Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan *urban farming* yang dilaksanakan komunitas Bandung Berkebun di Kota Bandung. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan observasi menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

### **3.7.2 Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait pembentukan kesadaran lingkungan melalui program *urban farming*. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan wawancara menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan ditanyakan dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan *interview*. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk ditanyakan dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh komunitas Bandung Berkebun. Peneliti melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas program *urban farming* di Kebun Tubagus Ismail, Kampung Baladewa, dan Kampung Kacapiring yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian.



Persetujuan tersebut dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

**Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data**

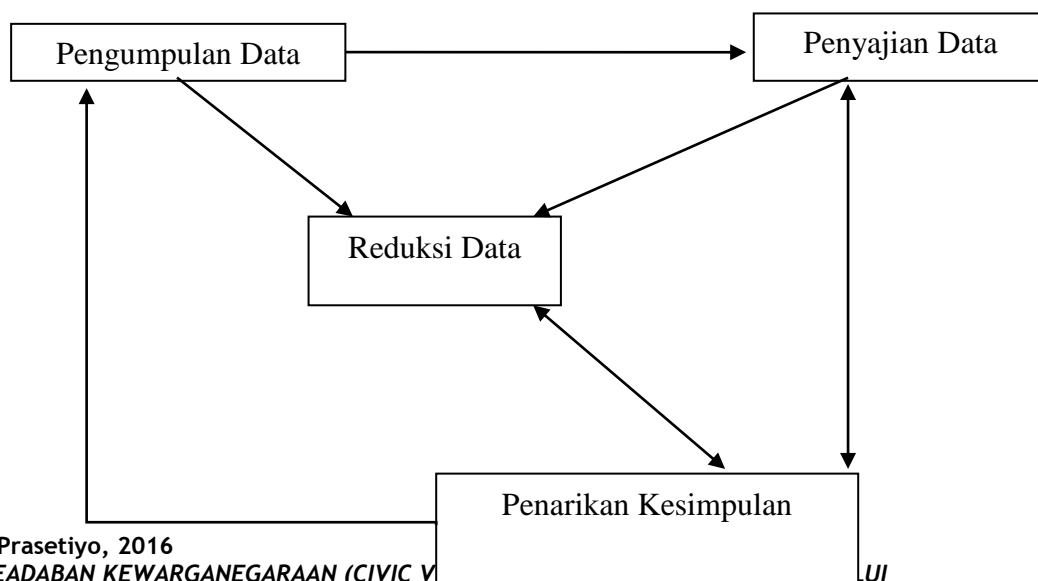
No.	Rumusan Masalah	Sasaran Informan	Teknik Pengumpulan Data	Alat yang digunakan
1.	Bagaimana konsep <i>urban farming</i> dalam komunitas Bandung Berkebun?	Anggota komunitas Bandung Berkebun	Analisis dokumen dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
2.	Bagaimana pelaksanaan program <i>urban farming</i> yang telah dilaksanakan komunitas Bandung Berkebun di Kota Bandung?	Anggota komunitas Bandung Berkebun, warga binaan, dan Dispertapa	Observasi dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
3.	Bagaimana hambatan yang dialami oleh komunitas Bandung Berkebun dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada selama melaksanakan program <i>urban farming</i> ?	Anggota komunitas Bandung Berkebun, warga binaan, dan Dispertapa	Observasi dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
4.	Bagaimana dampak <i>urban farming</i> terhadap pembinaan keadaban warga negara di bidang lingkungan pada masyarakat Kota Bandung?	Anggota komunitas Bandung Berkebun, warga binaan, dan Dispertapa	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan daftar tilik

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.

*Pertama*, reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari anggota program *urban farming*. *Kedua*, dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*). Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau *verification* (Miles dan Huberman, 2007). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



(Sumber : Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20)

### 3.9 Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan ialah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili orang banyak atau kebenaran *stakeholder* (Alwasilah, 2015). Data yang diperoleh dari hasil wawancara komunitas Bandung Berkebun dan Dispertapa akan diperbandingkan dengan hasil wawancara dengan para anggota yang telah mengikuti program *urban farming*.